

STRATEGI MANAJEMEN YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DALAM MENGEMBANGKAN LEMBAGA MELALUI (STUDI KASUS: KREATIVITAS SISWA DITENGAH MASYARAKAT)

Wirdatussururoh¹ Fadhurrosi²

wirdatussururoh@gmail.com¹ fadhurrosi@gmail.com²

STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo¹ STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo²

Abstrak

Pendidikan adalah suatu hal yang dianggap sebagai sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing dimasa depan. Pada zaman ini, masyarakat cukup berpengaruh besar terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Keberhasilan lembaga pendidikan membutuhkan strategi pengelolaan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengembangkan lembaga pendidikan formal. Jenis penelitian yang digunakan menulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi ketua pondok pesantren, dan beberapa teman-teman santri, hasil penelitian Kreativitas ini secara signifikan mendapatkan antusias yang tinggi dari masyarakat dibuktikan dengan terus meningkatnya minat masyarakat terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda

Kata Kunci : *Strategi Manajemen, Pengembangan Lembaga, Kreativitas Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang dianggap sebagai sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing dimasa depan(Nurlena, (2020): 24). Harapan pendidikan untuk mengembangkan lembaga pendidikan melalui potensi peserta didik secara maksimal dan untuk mencapai kemajuan lembaga pendidikan. Pada zaman ini, masyarakat cukup berpengaruh besar terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat pada lembaga pendidikan tersebut. Tentang seberapa luas masyarakat memandang kualitas lembaga pendidikan dalam menjalankan tugasnya.

Sistem sosial lembaga pendidikan dipengaruhi oleh dua sistem yakni internal dan eksternal. Lingkungan eksternal bersifat (*mikro*) dan bersifat tidak langsung (*makro*). Ruang lingkup manajemen lembaga pendidikan merupakan pengembangan manajemen pendidikan secara mikro. Dalam mencapai tujuan manajemen pendidikan diperlukan beberapa strategi. Strategi ialah sebagai perantara dalam menentukan arah dan ruang lingkup sebuah instansi, organisasi, atau lembaga pendidikan dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Stephane K, Marrus dalam bukunya *Strategic Manajement in Action*, bahwa strategi adalah suatu rancangan para pemimpin puncak yang memfokuskan pada perencanaan jangka panjang sebuah lembaga, serta berbagai cara atau upaya dalam mencapai tujuan yang dimaksudkan (Budi Utomo, 2018:146).

Strategi manajemen lembaga pendidikan juga dapat terlihat jelas pada manajemennya. Makna manajemen itu sendiri sesungguhnya erat kaitannya dengan kepemimpinan. Peran dan tanggungjawab pemimpin adalah termasuk dalam pengelolaan organisasi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan fokus penelitian, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiarto, deskriptif merupakan sebuah jenis penelitian kualitatif tentang individu, kelompok, institusi dalam waktu tertentu (Sugiono, 2018: 41). Tujuan studi kasus itu sendiri yaitu sebuah usaha menemukan sebuah makna, meneliti sebuah proses, serta memperoleh pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok dan situasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, strategi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengembangkan lembaga dimasyarakat, berawal dari 2 aspek yaitu intern dan ekstern. Aspek internnya adalah :

- Supaya pihak lembaga menyiapkan peserta didik dalam rangka menumbuhkan seni, bakat, keterampilan, serta kemampuan keilmuannya dengan tujuan masyarakat juga merasakan dampak positifnya.

- Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menyiapkan diri bahwa pribadinya harus siap menampakkan kemampuan dalam bidang seni, bakat dan bidang keilmuannya ditengah masyarakat.

Sedangkan dari aspek ekstern ialah sebagai berikut:

- Agar masyarakat mengetahui dan dapat menilai sejauh mana perkembangan dan kemampuan seni dan bakat yang dimiliki santri Nurul Huda.
- Supaya masyarakat dapat menikmati hasil dengan adanya kemampuan bakat dan seni, serta pengetahuankeilmuan santri Nurul Huda dalam menampilkan kretivitasnya ditengah masyarakat.

Tujuannya dilakukannya strategi tersebut agar lembaga yang berada dinaungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda tidak kalah saing dengan lembaga lain terutama lembaga yang afisialisasi dengan Pondok Pesantren Nurul Huda. Yayasan mengharapkan dengan adanya strategi yang digunakan dapat membantu lembaga melakukan pengembangan dimasyarakat. Strategi yang digunakan tersebut berkaitan dengan pengaplikasian langsung kepada masyarakat, baik dengan menampilkan kreativitas siswa ditengah masyarakat melalui acara tasyakkuran atau secara langsung siswa diterjunkan ke lapangan berbaur dengan masyarakat. Intinya dari pihak Yayasan melalui strategi yang digunakan dapat menarik minat masyarakat sehingga mempunyai kepercayaan dimasyarakat. Adapun beberapa strategi yang digunakan Yayasan dalam bidang kreativitas siswa yang dibebankan kepada semua lembaga, adalah mengadakan berbagai lomba ajang bakat minat siswa se-kabupaten pada nuansa peringatan maulid Nabi SAW., mengadakan tasyakkuran atau pentas seni dalam bidang kreativitas siswa ditengah-masyarakat, membuat program yang berkaitan langsung dengan masyarakat seperti PDM, PPM, Pembacaan bilal dan khutbah, pembuatan dan pemasaran produk, juga mengutus para asatid-asatidza juga guru-guru untuk terjun langsung mensosialisasikan lembaganya baik kepada sekolah –sekolah atau datang langsung kerumah-rumah target peserta didik baru.

Manajemen startegi yang dilakukan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengembangkan lembaga dalam bidang kreativitas siswa dimasyarakat diawali dengan perumusan strategi, teknik pengaplikasian, dan evaluasi kegiatan. Perumusan strategi pertama kali dilakukan oleh pihak Yayasan kepada semua pimpinan lembaga. Kemudian, pimpinan lembaga menata perencanaan sesuai rancangan yang telah diarahkan oleh pihak

Yayasan. Tahap selanjutnya, dilakukan eksekusi perencanaan strategi yang telah dibuat dengan menentukan pembagian tugas kepada seseorang guru yang telah ditunjuk sesuai kesepakatan musyawarah. Berikutnya, lembaga mengolah dan pengatur teknis pelaksanaan yang akan dilakukan menurut keadaan dan ciri khas lembaganya masing-masing, yang hal ini diserahkan langsung kepada Kepala Sekolah/Madrasah atau orang yang ditunjuk untuk mewakilinya. Kemudian, strategitersebut diimplementasikan kepada masyarakat dengan menunjukkan kebolehan atau keunggulan berbagai kreativitas siswa untuk dapat memperkenalkan lembaga untuk menarik minat masyarakat sehingga memondokkan atau menyekolahkan anak-anak dari keluarganya atau lingkungan sekitarnya.

b. Pembahasan

Pada tahun 1974 M / kira – kira 47 tahun yang lalu, Pengasuh serta Pendiri Pondok Pesantren Nurul Huda Habib Musthafa Bin Habib Alwi Al- Djufri terpatri semangat dakwah yang sangat tinggi. Di atas semak belukar perkebunan warga sekitar yang diwakofkan kepada Habib Alwi Al- Djufri (Hadratul Walid Habib Musthafa Al-Jufri) dibangunlah sebuah rumah dan musholla yang terbuat dari ghedek, dan berdasarkan atas musyawarah keluarga, maka dipililah Habib Musthafa untuk menempatnya dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah pesantren.

Seiring terus berjalannya waktu, musholla sederhana itu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Sehingga semakin hari para santri baru terus berdatangan untuk menuntut ilmu. Semakin banyaknya jumlah santri yang mengaji di musholla tersebut menjadi cikal-bakal dari awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda, sehingga pengelolaannya dikembangkan oleh Habib Musthafa Al-Jufri dengan didirikan beberapa bilik guna menampung para santri yang datang untuk menimba ilmu kepada beliau.

Hingga saat ini (tahun 2022) dibawah pimpinan pengasuh kedua yakni Habib Muhammad Taufiq Al-Djufri Pondok Pesantren sudah memiliki santri yang mencapai kira-kira 2.450–an dan ratusan hingga ribuan alumni yang tersebar dibeberapa daerah sekitar Situbondo dan luar daerah seperti Madura, Banyuangi, Jember, dan Jawa Tengah bahkan Bali. Dengan berbekal jiwa Patriotisme-religius, dalam mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Huda, Pengasuh bersama putra pertama beliau Habib Muhammad Taufiq Al-Djufri banyak melakukan pembenahan dan

pengembangan di segala bidang khususnya pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Tepat pada tanggal 21 Agustus 2010 beliau mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda. Dengan mendirikan berbagai lembaga formal dan nonformal. Selain pendidikan Diniyah (Madrasah Diniyah) yang memang menjadi identitas dari lembaga Pondok Pesantren klasik. Di bawah kepemimpinan beliau, Pondok Pesantren Nurul Huda telah melebarkan sayapnya dalam mendidik santrinya dengan mendirikan Pendidikan Formal seperti : PAUD, TK, MI, MTs putra, MTs Al-banat ,SMP 1 & 2 , MA Putra & MA Al-banat, SMK, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Huda (STAINH).

1. Strategi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Dalam Mengembangkan Lembaga di Masyarakat

Berdasarkan Hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan maka strategi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengembangkan lembaga cukup baik. Hal ini terlihat dari bagaimana strategi yang digunakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pada lembaga-lembaga yang berda dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda. Dengan adanya strategi yang digunakan bertujuan untuk memperkenalkan lembaga kepada masyarakat dengan cara menarik minat masyarakat melalui pendekatan. Pendekatan tersebut dilakukan dengan berbagai program kegiatan kreativitas siswa yang dikaitkan dengan masyarakat secara langsung. Adapun beberapa program kegiatan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a) Tasyakkuran kelulusan lembaga pendidikan atau sama halnya dengan acara pisah kenang kelulusan.

Lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda diwajibkan untuk melaksanakan acara tasyakkuran diluar Pondok Pesantren. Artinya lokasi penempatannya dharus dilaksanakan ditengah-tengah masyarakat sekitar daerah Situbondo dan Bondowoso. Menurut info yang berkembang dimasyarakat dan juga hasil wawancara kepada semua pimpinan lembaga , juga beberapa sampel wali

murid, bahwa banyak yang tertarik dengan hal-hal yang dipraktekkan atau dipromosikan lewat kreativitas siswa yang ditampilkan diacara tersebut. Bentuk susunan acara yang ada didalamnya meliputi MC, Qira'atil Qur'an, pembacaan sholawat, Pidato Bahasa Asing, dan drama singkat tentang aktifitas santri sejak bangun tidur hingga tidur lagi.

b) Program TABA(Tajwid dan Bahasa).

TABA(Tajwid dan Bahasa) merupakan salah satu strategi kepesantrenan yang bekerja sama dengan lembaga MTs Nurul Huda putra dan putri dan beberapa santri MI yang sudah mukim ada di Pondok Pesantren Nurul Huda. Pelatihan kursus TABA dibebankan kepada para pengurus kepesantrenan yang wajibkan kepada tugas santri kelas VII dan VII Mts. Nurul Huda ketika liburan ramadan dirumahnya. Santri tersebut diharuskan untuk mengajar TABA kepada adik-adik yang ada disekitar lingkungannya sebagai tugas ang diamanahkan oleh pesantren. Hal ini juga merupakan pengenalan tentang kualitas yang dimiliki Pondok Pesantren yang sudah bisa menyiapkan peserta didik sejak usia dini untuk bisa mengajar dalam mengamalkan keilmuan yang didapat dari pesantren.

c) PDM (Praktek Dakwah Masyarakat)

PDM ini termasuk bentuk pengabdian masyarakat yang merupakan visi misi dari Yayasan sesuai ADRT Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengembangkan lembaga. dimana seorang santri yang menghadapilulusan menjadi salah satu syarat kelulusan yang harus dipenuhi. Santri putra maupun putri kelas XII akan ditugaskan terjun ke masyarakat langsung. Kegiatannya bersifat untuk belajar mendakwahkan dan mensyiarkan agama islam dimasyarakat melalui praktek menjadi MC, pidato, sholawat, pembacaan sholawat dan tahlil, dll.

d) PPM (Praktek Pengenalan Madrasah)

Peserta didik yang akan menghadapi kelulusan juga dihadapkan dengan tugas PPM. Strategi yang dilakukan oleh Yayasan dengan membekali mereka untuk terjun ke lembaga-lembaga yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Huda untuk bisa mempraktekkan ilmunya di lembaga yang ada dikawasan Pondok Pesantren. Praktek yang dilakukan

bisa dalam bentuk mengajar, membantu dimadrasah seperti TU Madrasah selama minimal 3 bulan setelah ujian akhir dilaksanakan.

- e) Menciptakan produk bidang pertanian dan desain.

Produk yang dimaksud disini adalah sebuah hasil yang diperoleh dari SMK Nurul Huda sebagai lembaga kejuruan TKJ(Teknik Komputer Dan Jaringan) dan APHP(Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian). Kejuruan TKJ ini menghasilkan produk berkaitan dengan desain, seperti desain press, print/press look, sablon digital (kaos, atribut, dll) dan APHP menghasilkan produk pembibitan dan pembuatan pupuk BOKASHI(Bahan Organik Kaya Sumber Hayati). Produk yang dihasilkan bukan hanya dijual untuk menjadi investasi lembaga namun juga untuk mempraktekkan langsung proses pembuatan dari tahap awal, pengolahan, hingga cara pemasarannya kepada masyarakat saat acara tasyakkuran.

- f) Program jum'at barokah.

Dalam program ini MI Nurul Huda menampilkan siswa perkelas setiap awal bulan didalamnya pidato bahasa arab, bahasa inggris, puisi, dan semacamnya seperti khitobah atau bentuk drama. Siswa MI akan diarahkan sesuai bakat minatnya masing-masing sehingga Lembaga bisa langsung memilih siswa tersebut. Hal ini adalah salah satu bentuk kegiatan untuk mengembangkan kreativitas siswa dimasyarakat ketika yang ditampilkan ketika tasyakkuran lembaga MI Nurul Huda.

2. Manajemen Strategi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Dalam Mengembangkan Lembaga melalui Kreativitas Siswa di Masyarakat

Secara garis besar, manajemen merupakan gabungan dari berbagai tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan dalam mencapai sesuatu secara efektif dan efisien dengan mendayagunakan sumber daya yang ada. Hal ini sepenuhnya dituangkan dengan manajemen strategi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengembangkan lembaga. Yayasan dalam menerapkan strategi yang disusun sesuai tujuan yang telah disepakati bersama perlu adanya sistem manajemen yang baik. Hal ini yang sangat diperhatikan oleh Yayasan pondok pesantren nurul huda dalam memberikan wadah bagi

bakat dan minat siswa yang dituangkan dalam bentuk kreativitas siswa yang merupakan salah satu strategi yayasan untuk mengembangkan lembaga.

Tujuan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda untuk tetap mempertahankan eksistensinya dimasyarakat dan juga agar dapat bersaing dengan lembaga lain yang berada diluar Pondok Pesantren maka dibuat susunan manajemen yang teratur agar tujuan yang diinginkan Yayasan Pondok Pesantren berjalan dengan lancar. Dalam melakukan fungsinya Yayasan membuat perencanaan dengan memberikan instruksi kepada lembaga-lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan.

Adapun hasil observasi dan wawancara Kepada Ketua dan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda diperoleh perumusan strategi sebagai langkah awal perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan musyawarah atau mensosialisasikan kepada semua pimpinan lembaga yang ada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda yang dilakukan sejak 3 bulan terakhir tahun ajaran baru.
- b. Menentukan langkah perencanaan bentuk kegiatan tentang macam-macam kreativitas siswa yang akan ditampilkan.
- c. Menentukan penanggungjawab dilembaga-lembaga yang ada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda untuk menampilkan berbagai kreativitas siswa sesuai keadaan lembaga tersebut.
- d. Semua lembaga tersebut diperintahkan memilih murid atau santrinya untuk menampilkan kreativitas yang dimiliki pada malam acara tasyakuran yang didalamnya telah dikemas berbagai kreativitas siswa sesuai lembaganya masing-masing.
- e. Langkah selanjutnya, menentukan penanggungjawab dilembaga masing-masing untuk mengarahkan dan melatih keahlian atau kreativitas murid atau santrinya dalam menyiapkan bakat minat yang mereka miliki.

Selanjutnya

Setelah strategi yang ingin dicapai sudah dirumuskan maka manajemen strategi diserahkan kepada lembaga masing-masing. Beberapa strategi yang dilakukan menurut hasil wawancara dari semua pimpinan lembaga diperoleh data perencanaan persiapan awal strategi, antara lain ialah:

- a) Kepala Sekolah dimasing-masing lembaga mengadakan rapat bersama guru-gurunya.
- b) Menentukan waktu dan lokasi yang ingin ditempati. Melihat letak strategis untuk dapat menarik minat calon peserta didik baru.
- c) Menentukan kreativitas apa saja yang akan ditampilkan menyesuaikan dengan keunggulan yang dimiliki setiap lembaga semenarik mungkin.
- d) Menentukan penanggungjawab dalam melatih dan memberikan arahan kepada peserta didik yang telah dipilih.
- e) Menunjuk siswa yang akan menampilkan bakat minatnya sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.
- f) Mempersiapkan dana yang dibutuhkan.
- g) Silaturahmi kepada tuan rumah yang akan ditempati sebagai lokasi acara.
- h) Membuat surat tembusan dengan mengadakan lomba Adzan, Tartil, Permainan, dan sebagainya 2 hari sebelum acara inti, untuk menarik antusias masyarakat untuk hadir.
- i) Mengkomunikasikan kepada wali santri terkait untuk ikut hadir.

Adapun Implementasi yang dilakukan setiap lembaga adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan acara tersebut, kepala sekolah mengkoordinir bawahannya untuk melakukan tugasnya dengan baik melalui pengontrolannya.
- b. Para penanggungjawab mengontrol pelaksanaan hingga selesai, untuk mengawasi supaya pelaksanaan acara menjadi lancar.
- c. Penanggungjawab diterjunkan langsung untuk mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi ketika pelaksanaan berlangsung.
- d. Mengontrol dan menyiapkan kelengkapan serta memenuhi kekurangan yang dibutuhkan.
- e. Memperhatikan kesiapan peserta didik yang akan tampil.

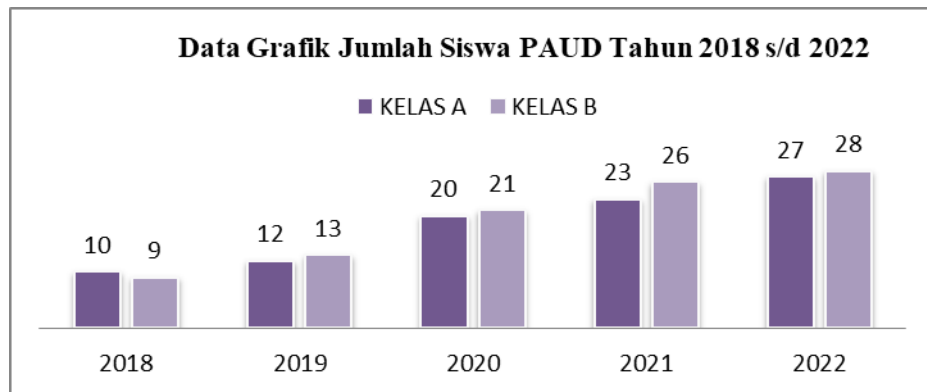
Evaluasi sebagai tahap akhir yang dilakukan oleh Yayasan kepada pimpinan lembaga ataupun lembaga sendiri, yakni:

- a) Yayasan memberikan instruksi agar lembaga melakukan evaluasi

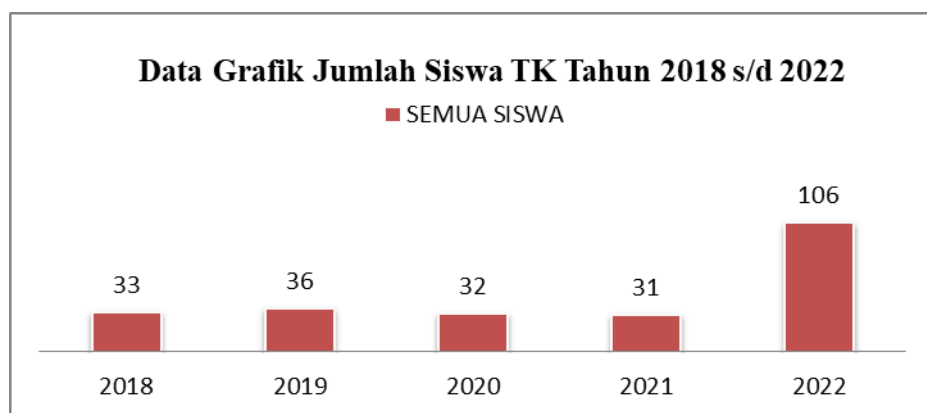
- b) Pihak lembaga baik kepala sekolah atau penanggungjawab meninjau kembali kekurangan dan kelemahan saat acara dilangsungkan.
- c) Mengevaluasi dengan memberikan penilaian dan memperbaiki strategi yang akan dilakukan selanjutnya.
- d) Memberikan penghargaan kepada semua pihak yang terlibat dengan ucapan terima kasih.
- e) Memberikan kebebasan berpendapat untuk menampung kritik dan saran dalam membangun strategi dalam mengembangkan lembaga untuk lebih baik kedepannya.
- f) Meninjau kepuasan masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Fred R. David dan Forest bahwa manajemen strategi Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam mengembangkan lembaga dalam bidang kreativitas siswa yang baik memiliki 3 aspek, yang meliputi: sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapainya (Fatkha Sari, Hegia Sampuma, & Meigawati, 2022: 3335.). Dari penuturan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategi mempunyai tiga aspek penting untuk memaksimalkan suatu organisasi agar dapat melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. perumusan strategi, implementasi (pelaksanaan dan pengontrolan), evaluasi kegiatan.

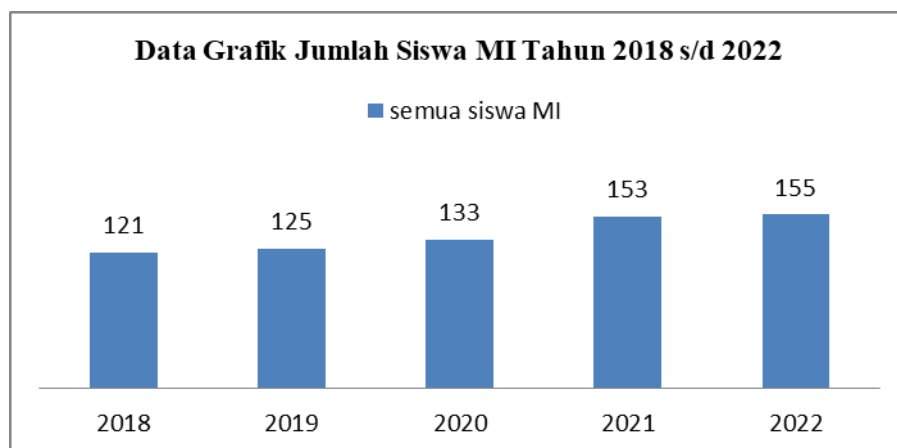
Dampak yang diperoleh dari strategi Yayasan Pondok pesantren Nurul Huda dalam mengembangkan lembaga dibidang kreativitas siswa dapat terlihat dari outcome yang masuk ke lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dapat dilihat dari data yang didapatkan dari hasil observasi pada data grafik jumlah siswa radi semua lembaga tentang peningkatan yang signifikan sejak 5 tahun terakhir.



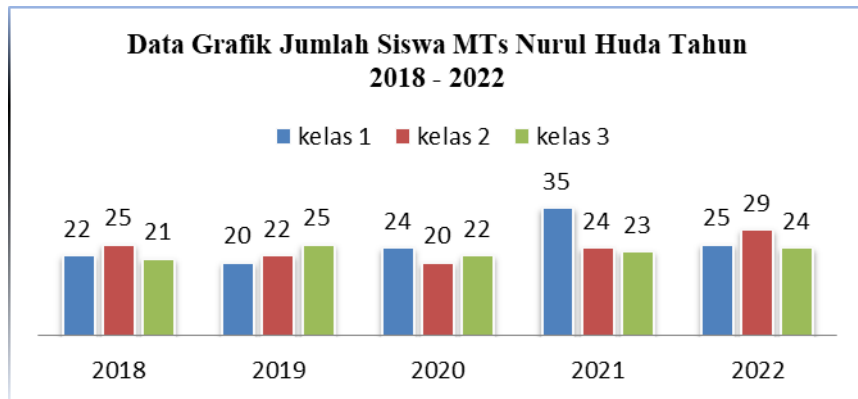
Grafik 4.10 Data Jumlah Siswa PAUD Nurul Huda



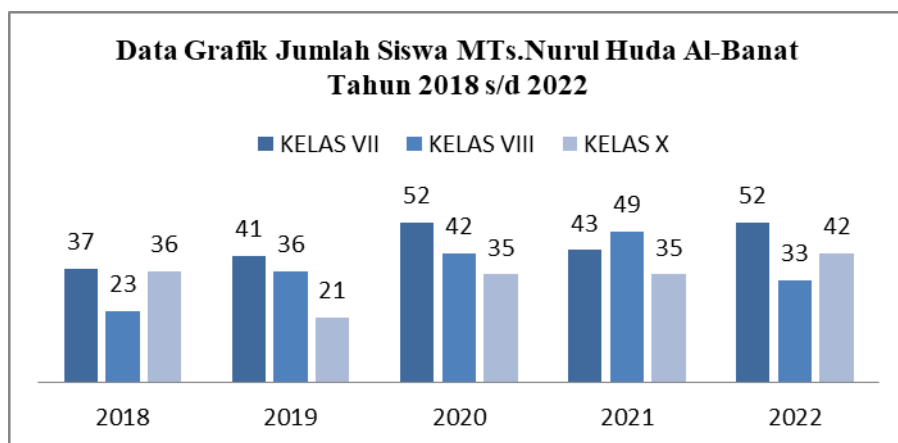
Grafik 4.11 Data Jumlah Siswa TK Nurul Huda



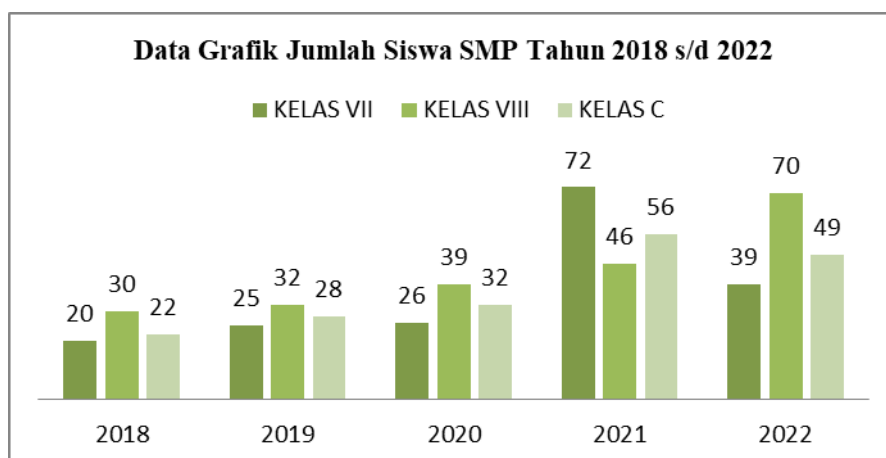
Grafik 4.12 Data Jumlah Siswa MI Nurul Huda



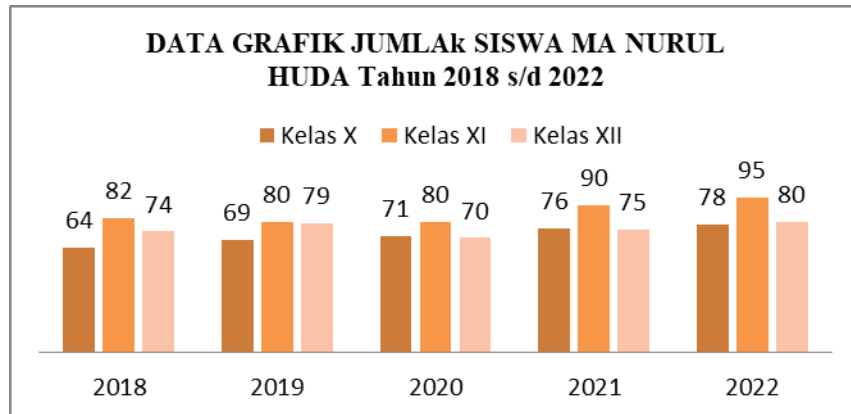
Grafik 4.13 Data Jumlah Siswa MTs Nurul Huda



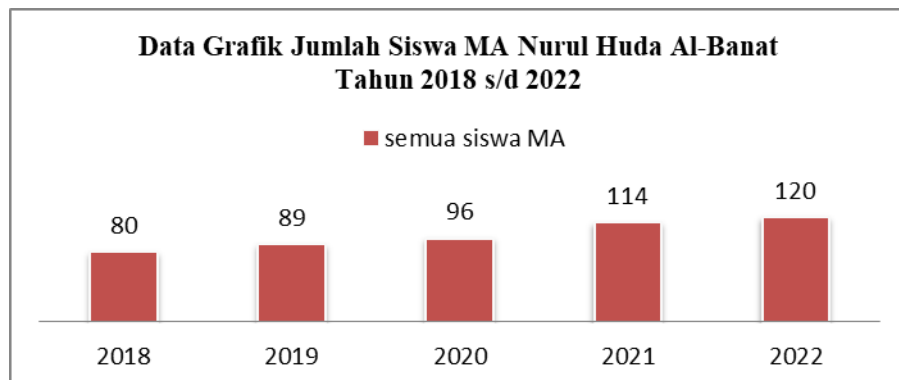
Grafik 4.14 Data Jumlah Siswa MTs Nurul Huda Al-Banat



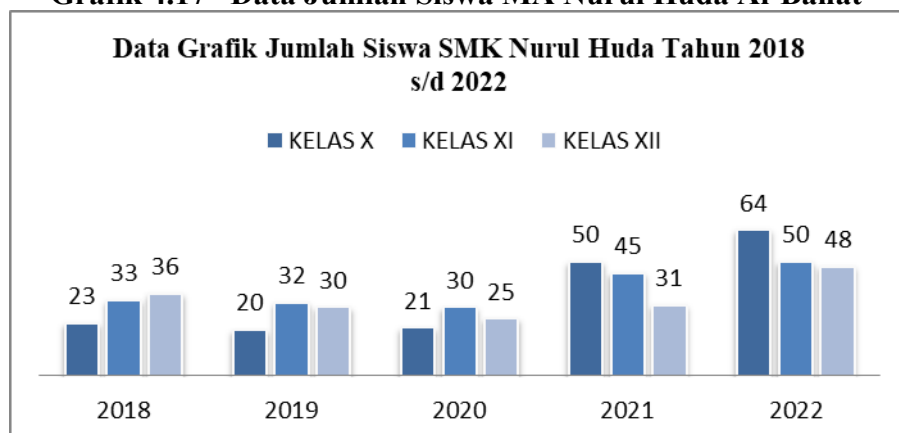
Grafik 4.15 Data Jumlah Siswa SMP Nurul Huda



Grafik 4.16 Data Jumlah Siswa MA Nurul Huda



Grafik 4.17 Data Jumlah Siswa MA Nurul Huda Al-Banat



Grafik 4.18 Data Jumlah Siswa SMK Nurul Huda

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, C. (2018). Manajemen pengembangan pendidikan Islam perspektif al-Quran. *Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 14(1)
- Bramantyo, R. Y. (2018). Strategi Mewujudkan Lulusan Fakultas Hukum Berkompetensi Spesifik (Pendidikan Hukum Indonesia Dalam Tantangan Era Revolusi Industri 4.0). *Transparansi Hukum*, 1(2).
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1).
- Hamid Darmadi, "Pengantar Buku Era Globalisasi"(Anlme, 2019)
- Hidayat, T. (2021). Implementasi Manajemen Syariah Pada Yayasan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan (JIMK)*, 2(1)
- Karimah, U. (2018). Pondok pesantren dan Pendidikan: relevansinya dalam tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1).
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(2)
- Nayangsari, A., Muhammad, A. S., & Setiawan, R. (2022). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Suku Laut Di Desa Kelumu Kabupaten Lingga. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1)
- Ningrum, N. (2022). Strategi Keunggulan Bersaing pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Magistra Utama Jember. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2)

- Nurlena, N. (2020). Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Qorib, M., Parjuangan, C. K. J., & Jaya, C. K. (2022). Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 14(1)
- Rachman, Fathor .(2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*.Banguntapan Yogyakarta :IRCiSoP.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan lembaga pendidikan islam di indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1)
- Sari, A. F., Sampurna, R. H., & Meigawati, D. (2022). Stategi Dinas Koperasi, Ukm, Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10)
- Utomo, K. B. (2018). Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2)